YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.4962

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS IV MIN 9 ACEH TENGAH

Efforts to Improve Reading Comprehension Skills Using Comic Media for Grade IV Students at MIN 9 Aceh Tengah

Nurjani
IAIN Takengon
nurjanijani83@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 16, 2025	Jan 28, 2025	Feb 9, 2025	Feb 14, 2025

Abstract

This research started from the problem of class IV MIN 09 Central Aceh students not being able to understand the content of the literature they read. This research has an important urgency for students, namely as a provision for them to quickly understand information later. So it is hoped that the presence of comic media will make them focus on reading and be able to understand the content of the reading they read. This research uses the Classroom Action Research method, consisting of 4 stages, namely, planning, implementation, observation and reflection. The instruments in this research are first: observation, consisting of observations made to see the effectiveness of learning reading comprehension using comic media, and second: test, asking questions related to students' reading material. Based on the research conducted, there was a student's understanding of the content of reading materials using comic media from cycle I to cycle II, it can be seen as follows: in cycle 1, there were 13 students who completed it with a percentage of 53% and 12 students who did not complete it with a percentage of 48%. %. Then in cycle II only 3 students

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

did not complete with a percentage of 12% and the remaining 22 students completed, namely getting a score of 70 and above with a percentage of 88%. So, it can be stated that the research carried out can run well.

Keywords : Reading Comprehension, Comic Media, Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini berangkat dari permasalahan siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah kurang mampu memahami isi bacaan yang mereka baca. Penelitian ini memiliki urgensi yang penting bagi siswa, yaitu sebagai bekal mereka untuk cepat memahami sebuah informasi nantinya, Maka diharapkan dengan adanya media komik membuat mereka fokus untuk membaca dan dapat memahami isi bacaan yang mereka baca. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari 4 tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrument pada penelitian ini yaitu pertama: obervasi, terdiri dari pengamatan yang dilakukan untuk melihat keefektifan pembelajaran membaca pemahaman dengan media komik, dan kedua: tes, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bahan bacaan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapatnya pemahaman siswa dalam memahami isi bahan bacaan dengan media komik dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat sebagai berikut pada siklus 1 yaitu ada 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 53% dan yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Kemudian pada siklus II hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12% dan selebihnya sebanyak 22 orang siswa tuntas yaitu mendapat nilai 70 ke atas dengan persentase 88%. Jadi, dapat dinyatakan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Media Komik, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan suatu pembelajaran yang membekali siswa dalam berkomunikasi, hal ini akan menunjang perkembangan siswa dalam memahami atau mempelajari berbagai bidang studi yang mereka hadapi. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa, harus lebih optimal dalam pelaksanaannya, sehingga kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik itu secara tertulis maupun lisan dapat terlaksana dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan yang terakhir keterampilan menulis (Ali, 2020). Masing-masing dari keterampilan tersebut memiliki hubungan yang kuat. Mulanya empat keterampilan tersebut memiliki peran masing-masing dalam penyampaian materi, namun dalam proses komukasi masing-masing keterampilan berbahasa tersebut tidak dapat dipisahkan.

Satu di antaranya keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan membaca. Keterampilan membaca akan selalu ada pada setiap tema, topik

pembelajaran yang disajikan kepada siswa. (Susanti, 2022) Membaca merupakan sebuah proses dalam memahami berbagai tulisan, baik itu dengan menyuarakan maupun di dalam hati. Diperkuat oleh (Harianto, 2020) membaca suatu kegiatan dalam mengolah berbagai simbol-simbol secara tertulis dengan maksud untuk dapat memahami secara menyeluruh isi bacaan.

Maka dari itu tujuan membaca diajarkan sejak dini kepada siswa agar siswa mendapatkan sebuah informasi baru dari bahan yang mereka baca, serta memahami berbagai bacaan yang ada, untuk diambil sebuah makna yang terkandung di dalam bacaan tersebut (Hidayat et al., 2018). Akan tetapi dilihat dari pengamatan yang penulis lakukan pada siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah, yang mana hampir keseluruhan dari mereka sudah mampu dalam membaca, namun kebanyakan dari mereka kurang mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang diberikan oleh guru dari bahan bacaan yang mereka baca, karena mereka kurang dapat memahami isi bacaan dari bacaan yang disediakan oleh guru.

Diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, kebanyakan dari siswa hanya bisa dalam membaca tanpa memahami isi bacaan, hal ini dibuktikan dengan berbagai tugas siswa, lebih separo dari mereka mendapat nilai di bawah rata-rata yang telah ditetukan oleh pihak sekolah yaitu 70. Siswa banyak keliru menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan isi bacaan yang mereka baca. Kemudian guru juga mengakui bahwa masih ada kesulitan dalam pemilihan media sewaktu pembelajaran membaca pemahaman yang disajikan kepada siswa.

Permasalahan membaca pemahaman, yang dimana siswa kurang mampu memahami isi bacaan banyak ditemukan dikalangan siswa Sekolah Dasar, satu di antaranya yang dinyatakan oleh (Ambarita et al., 2021) yang dimana menemukan peserta didik SD Negeri III Nagri Kaler Purwakarta mendapatkan nilai rendah atau di bawah rata-rata hal ini dikarenakan mereka tidak dapat memahami isi bacaan yang ada. Kemudian diperkuat juga oleh (Sarika et al., 2021) dimana pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sukagalih, kurang mampu dalam menyerap berbagai informasi dari bacaan yang mereka baca, dikarenakan metode maupun strategi yang digunakan oleh guru kurang maksimal dalam membantu siswa dalam memahami isi bacaan, dari bahan bacaan yang disediakan oleh guru.

Maka dari itu berbagai permasalahan yang ada, penulis menawarkan solusi yaitu penggunaan media komik untuk membantu siswa lebih cepat dalam memahami isi bacaan yang disajikan kepada mereka. (Shomad & Rahayu, 2022) Pertimbangan pemilihan media

komik ialah karena media komik dirancang semenarik mungkin untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. (Nafala, 2022) kemudian media komik terdapatnya sebuah gambar dan bacaan yang memiliki berbagai urutan yang menarik, dimana siswa akan lebih mudah dalam memahami isi bacaan.

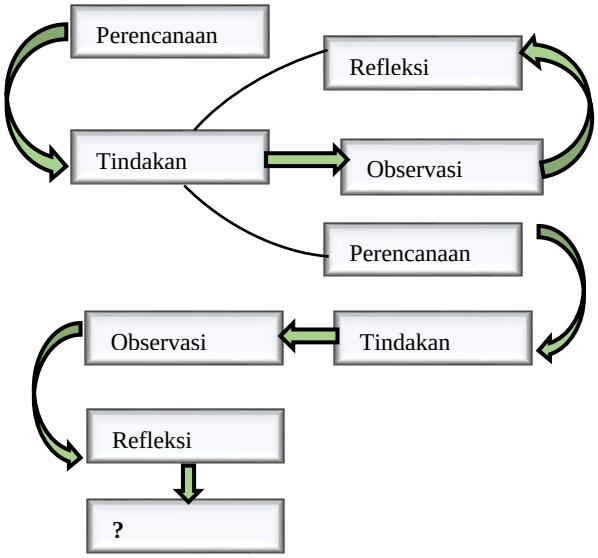
Jadi media komik merupakan media pembelajaran yang dimana di dalamnya terdapat sebuah cerita yang dilengkapi dengan berbagai gambar yang menarik, maka dari itu akan menimbulkan semangat dalam membaca secara otomatis kemampuan siswa dalam membaca pemahaman akan terasah karena dibantu dengan berbagai gambar dalam mendukung bacaan yang dibaca oleh siswa. Kemudian dapat dijelaskan pada penelitian ini membawakan suatu perbaharuan yakni pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya penggunaan media komik lebih banyak digunakan pada pembelajaran menulis seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ambarwati et al., 2019), maka di sini peneliti sendiri penggunaan media komik digunakan pada pembelajaran membaca pemahaman siswa, untuk membantu siswa memahami isi bahan bacaan yang disajikan.

Berdasarkan penjabaran yang disajikan di atas, penulis dapat menjelaskan tujuan dari penelitian ini, yakni berupa sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah dalam memahami berbagai isi bacaan yang mereka baca dengan media komik.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitia Tindakan Kelas yang disingkat dengan PTK. (Azizah & Fatamorgana, 2022) PTK merupakan strategi dalam memecahkan suatu permasalahan dengan memanfaatkan berbagai tindakan yang nyata. (Ritonga et al., 2020) kemudian PTK dapat dinyatakan dengan suatu kegiatan ilmiah yang dimana bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan secara sistematik dengan mengikuti berbagai langkah yang terdapat di dalamnya.

Langkah-langkah penelitian ini ialah menggunakan langkah-langkah model spiral Kemmis dan Tanggart yang telah dilakukan oleh (Nasirun et al., 2021) yang dimana terdiri dari beberapa siklus. Agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Desain PTK Kemmis dan Tanggart

Gambar di atas, menggambarkan pada tiap-tiap siklus terdapat empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian yang dilakukan pada PTK terdapat 2 siklus ataupun berkelanjutan, yang mana diharapkan semakin lanjut siklusnya, semakin meningkat perubahan yang diharapkan (Annury, 2018).

Pertama: Perencanaan, perencanaan merupakan langkah awal yang mana peneliti menentukan racangan dalam memecahkan permasalahan (Susilowati, 2018) seperti, menyusun rancangan pembelajaran membaca pemahaman dengan dengan media komik, menentukan pokok bahasan/ bacaan, menyiapkan sumber belajar seperti komik sebagai bahan bacaan, menyiapkan tes atau soal yang berhubungan dengan bahan bacaan dan menyiapkan lembar observasi.

Kedua: Tindakan, pada tindakan melaksanakan kegiatan sesuai yang telah dirancang pada perencanaan (Prihantoro & Hidayat, 2019), pada tahap inilah dilakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan media komik pada siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah.

Ketiga: Obervasi, langkah ini dimana adanya sebuah pengamatan yang dilakukan untuk melihat keefektifan media komik dalam membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah. (Purwanto, 2021) Obsever pada penelitian ini ialah guru kelas dan teman sejawat. Kemudian penulis sebagai praktisi, yang dimana penulis yang akan melakukan proses pembelajaran secara langsung dengan siswa. Guru kelas mengamati penulis sewaktu

membimbing siswa dalam belajar, dan dan teman sejawat akan mengamati siswa dalam sewaktu mengikuti proses pembelajaran yang disajikan kepada mereka.

Keempat: Refleksi, (Ramadhan & Nadhira, 2022) pada kegiatan refleksi ada sebuah diskusi yang penulis lakukan dengan guru, yang dimana mempertimbangan berbagai hal dari hasil yang di dapat pada siklus 1, apakah ada perubahan yang lebih baik atau tidak, jika tidak maka akan mendiskusikan kembali untuk siklus selanjutnya.

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah, yang berjumlah 25 siswa. Kegiatan penelitian dilakukan dari 17 November 2024 sampai 30 November 2024. Kemudian dapat dijelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah: a) Observasi, merupakan sebuah metode yang dimana adanya sebuah mencatatan dalam mengamati seseorang (Ichsan & Ali, 2020). Pada penelitian ini penulis maupun siswa akan diamati oleh guru dan teman sejawat dengan berpedoman kepada lembar pengamatan yang disediakan bertujuan untuk melihat keefektifan media komik dalam membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 09 Aceh Tengah, dan b) Tes, merupakan instrument yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan sebuah jawaban untuk penentu skor (Faiz et al., 2022). Pada tahap ini siswa akan diberikan soal atau pertanyaan yang berhubungan dengan bahan bacaan dari komik yang disediakan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang mereka baca.

Beralih pada analisis data pada penelitian ini ialah kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dengan kualitatif ialah hasil lembar pengamatan guru maupun siswa yang dianalis secara narasi yang dijabarkan ke dalam rangkaian kalimat. Kemudian analisis data kuantitatif, dianalisis dengan menggunakan angka dan berbagai tabel untuk memperkuat data yang di dapat.

HASIL

Kurangnya keterampilan membaca pemahaman siswa mengakibatkan siswa kurang mampu memahami isi bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga mempengaruhi nilai yang mereka peroleh pada pembelajaran membaca pemahaman. Mereka kurang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka, padahal pertanyaan tersebut berhubungan dengan bahan bacaan yang telah mereka baca. Dapat dilihat nilai mereka sebelum menggunakan media komik pada pembelajaran membaca pemahaman, berdasarkan data berikut, yaitu dari siswa sebanyak 25 orang, hanya 10 orang yang berhasil atau

mendapatkan nilai 70 ke atas, bisa dipresentasekan sebesar 40%, dan yang belum berhasil sebanyak 15 orang dengan persentse 60%. Maka dari data inilah penulis berangkat melakukan penelitian ini yaitu melihat bagaimana peran media komik dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 09 Aceh Tengah.

Kemudian, dapat dijabarkan hasil membaca pemahaman siswa dengan media komik dari siklus I sampai siklus II, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan pada siklus I

Komik yang dijadikan sebagai bahan bacaan untuk siswa pada siklus I ini ialah dengan tema saling menghargai antar sesama, dapat dilihat contoh komiknya sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh Komik pada Siklus I

Dapat dilihat hasil dari pemahaman siswa dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada mereka yang berhubungan dengan bacaan yang ada dikomik yang telah disediakan, hasilnya berupa dari 25 orng siswa terdapat 13 orang siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dengan persentase 52%. Kemudian sebanyak 12 orang yang belum berhasil atau mendapat nilai dibawah 70 dengan persentase 48%. Berdasarkan hasil dari pemahaman siswa dalam membaca adanya sedikit peningkatan dari data yang di dapat sebelumnya.

Selanjutnya dapat kita rincikan hasil dari observasi yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat. Observasi yang dilakukan oleh guru terhadap praktisi dapat kita simpulkan bahwa pratisi masih kurang mampu mengkondisikan siswa sewaktu di dalam kelas, dan kurangnya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa masih adanya kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Seterusnya hasil pengamatan dari teman sejawat

yang berhubungan siswa, hasilya berupa siswa masih kurang untuk memperhatikan guru sewaktu menerangkan pembelajaran, siswa kurang fokus dalam membaca dan kebanyakan siswa yang mengobrol dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas, adanya sebuah kesimpulan yang didapat pada kegiatan refleksi, di sini peninjauan kembali kegiatan pada siklus I, hasil yang didapat ialah perlunya tindakan kembali pada siklus II, yang dimana pada kegiatan observasi siswa masih belum termotivasi dalam belajar sehingga pastinya mempengaruhi hasil belajarnya, kemudian dari praktisi juga belum mampu memotivasi siswa dalam belajar, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, perlunya motivasi yang lebih membuat siswa bersemangat dalam belajar, sehingga kegiatan pada siklus II mendapatkan hasil yang maksimal, dapat dilihat penjabaran pada siklus II.

2. Kegiatan pada siklus II

Kegiatan pada siklus II masih menggunakan media komik untuk membaca pemahaman siswa, namun dengan tema yang berbeda, tema pada siklus II ialah kejujuran, dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3. Contoh Komik pada Siklus II

Disela-sela pembelajaran yang dilakukan guru selalu memotivasi siswa dalam pembelajaran, salah satunya menumbuhkan semangat siswa dalam belajar seperti bernyanyi ketika siswa sudah nampak merasa jenuh**.** Hasil yang diperoleh berupa dari 25 orang siswa pada siklus II ini hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12 %, dan selebihnya sebanyak 22 orang siswa tuntas yaitu mendapat nilai 70 ke atas dengan persentase 88%. Hasil yang diperoleh adanya peningkatan dari siklus I yang dilakukan sebelumnya.

Kemudian dapat dilihat hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada siklus II ini ialah: Pengamatan guru yang mana ditemukan bahwa praktisi sudah mampu memotivasi siswa selama proses pembelajaran, praktisi mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih fokus dalam belajar. Kemudian hasil dari teman sejawat pengamatannya terhadap siswa, menemukan siswa sudah mampu menyerap dari apa yang praktisi jelaskan, siswa sudah mampu lebih jauh fokus untuk membaca komik yang disediakan dan sudah mampu menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan berdasarkan dari bacaan yang mereka baca.

Maka dari itu kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik dari siklus I ke siklus II adanya sebuah peningkatan yang diginifikan, sehingga penelitian pada pembelajaran membaca pemahaman siswa dengan media komik dapat dihentikan pada siklus ke II, hal ini dikarenakan pada siklus II sudah mencapai target kelulusan dan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik yang disajikan oleh guru.

PEMBAHASAN

Penjabaran di atas, dapat digambarkan pada siklus I dan II dapat berjalan dengan baik, serta adanya peningkatan yang baik pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I dan II diawali dengan adanya sebuah perencanaan, seperti menyiapkan perangkat pembelajaran, dan menyediakan komik yang akan dijadikan bahan bacaan bagi siswa (Fahmi et al., 2021). Menyiapkan perangkat pembelajaran juga memadukan langkah-langkah membaca pemahaman dengan media komik (Mukhlishina, 2017), dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Prabaca: pada tahap prabaca guru menentukan tujuan membaca. Kemudian memberikan bahan bacaan berupa komik kepada siswa. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan pratinjau dengan membimbing siswa untuk membaca komik secara sekilas
2. Saat Baca: tahap ini guru membimbing siswa untuk membaca komik secara keseluruhan secara cermat, agar siswa dapat memahami apa yang mereka baca.

3. Pascabaca: pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengungkapkan kembali dari apa yang mereka baca dan setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bahan bacaan dari komik yang mereka baca.

Kemudian penyajian komik dapat membantu siswa memahami bacaan yang ada, dan dibantu dengan berbagai karakter yang ada digambar tersebut, sehingga memudahkan siswa untuk memahami bacaan yang ada di dalamnya (S & Rohani, 2018).

Pada siklus I dari 25 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang mendapat nilai 70 ke atas dengan persentase 52%. Kemudian sebanyak 12 orang yang belum berhasil atau mendapat nilai dibawah 70 dengan persentase 48%. Kemudian pada siklus II hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12 %, dan selebihnya sebanyak 22 orang siswa tuntas yaitu mendapat nilai 70 ke atas dengan persentase 88%.

Jika dilihat persentase pada siklus I maka dilihat masih banyak yang belum tuntas dalam pembelajaran, namun berdasarkan hasil dari pemahaman siswa dalam membaca adanya sedikit peningkatan dari data yang di dapat sebelumnya. (Syaifudin, 2021) Adanya peningkatan setelah adanya tindakan, namun belum mendapatkan hasil yang signifikan. Kemudian pada siklus II, disela-sela pembelajaran yang dilakukan guru selalu memotivasi siswa dalam pembelajaran, salah satunya menumbuhkan semangat siswa dalam belajar seperti bernyanyi ketika siswa sudah nampak merasa jenuh. (Suparlan, 2023) Dengan menyanyi bersama fakta menemukan dapat menimbulkan semangat siswa dalam belajar, sehingga mempengaruhi adanya peningkatan hasil membaca pemahaman siswa pada siklus II.

Selanjutnya jika dilihat hasil pengamatan ini baik itu dari praktisi maupun siswa pada siklus I masih kurang adanya motivasi, praktisi kurang memberikan motivasi, dan siswa kurang termotivasi, (Andeka et al., 2021) jika hal ini terjadi mengakibatkan pembelajaran jadi kurang fokus, dan tidak dapat mendapatkan hasil yang diharapkan. (Gusmaningsih et al., 2023) Hasil yang diperoleh pada siklus I baik itu dari hasil pemahaman siswa dalam membaca dan observasi dari guru maupun teman sejawat masih kurang, atau tidak adanya perubahan maksimal yang diperoleh, (Manara, 2018) maka dari itu perlunya melakukan tindakan kembali pada siklus II. Tindakan pada sikus II mempertimbangkan berbagai hal, kenapa siswa masih belum semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan guru kurang memotivasi siswa, (Arianto et al., 2024) jadi pembelajaran pada siklus II ada kegiatan menyanyi bersama untuk menimbulkan semangat siswa dalam belajar, dan mengganti komik dengan tema yang berbeda.

Kemudian dapat dilihat hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat pada siklus II menghasilkan siswa sudah dapat fokus dan mengikuti pembelajaran yang diberikan kepada mereka dengan baik, dan praktisi sudah dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hasil yang diperoleh, I dan siklus II. Jika dilihat dari hasil kedua siklus, adanya peningkatan yang signifikat dari siklus I ke siklus II, karena dilihat (Budiarti & Haryanto, 2016) siswa sudah mampu memanfaatkan media komik dan fokus dalam memahami bacaan yang terdapat di dalamnya, dibuktikan mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka yang berhubungan dengan bacaan yang mereka baca. Maka dari itu penelitian ini terhenti sampai siklus II, karena sudah mendapatkan hasil yang diharapkan.

Maka dari itu, media komik yang di dalamnya ada bacaan berupa cerita dan didukung dengan berbagai gambar, membuat siswa semangat untuk membaca, serta memahami bacaan tersebut. (Muhaimin et al., 2023) Siswa juga bisa memprediksi kejadian apa yang ada di dalam bacaan dengan melihat gambar yang disediakan di dalam komik.

Kemudian dapat pula dijelaskan penelitian yang telah dilakukan adanya suatu pembaharuan yang penulis sajikan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Rulviana, 2020) yang terfokus kepada penggunaan media komik untuk meningkatka hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rulviana juga membuktikan penggunaan media komik juga dapat meingkatkan pembelajarna menulis narasi. Namun pada penelitian ini peneliti menawarkan penggunaan media komik pada pembelajaran membaca pemahaman, hasil yang diperoleh yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membaca dari bahan bacaan yang disajikan oleh guru.

Jadi diharapkan dengan adanya media komik, mampu membuat siswa lebih fokus dalam memahami bacaan yang mereka baca, dapat memberikan berbagai jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada mereka, karena siswa diwajibkan mengusai tentang membaca pemahaman, karena kan mengantarkan mereka kepada untuk mendapatkan berbagai informasi dari apa yang mereka baca.

KESIMPULAN

Penelitian yang berhubungan dengan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 09 Aceh Tengah dengan media komik terhenti pada siklus II. Hal ini adanya peningkatan yang siqnifikat dari siklus I ke siklus II. Dapat dibuktikan dengan hasil pemahaman siswa dalam membaca pada siklus 1 yaitu ada 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 53% dan yang tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase 48%. Kemudian pada siklus II hanya 3 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase 12% dan selebihnya sebanyak 22 orang siswa tuntas yaitu mendapat nilai 70 ke atas dengan persentase 88%. Jadi, dapat dinyatakan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*, *3*(1), 35–44.

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2336–2344. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Ambarwati, S. D., Mu'awwanah, U., & Farhurohman, O. (2019). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, *11*(2), 143–154. https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2327

Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, *1*(2), 193–205. https://doi.org/10.36841/consilium.v1i2.1179

Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, *18*(2), 177–194. https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258

Arianto, M. J., Sabani, F., Rahmadani, E., Sukmawaty, Guntur, M., & Irfandi. (2024). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 23–31. https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.711

Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2022). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna*, *1*(3), 15–22.

Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, *4*(2), 233–242. https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295

Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, M., Saraswati, S., Muhsam, J., Listiyani, L. R., Rahmawati, H. K., Yanuarto, W. N., Maiza, M., Tarjo, T., & Wijayanti, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *CV. Adanu Abimata: Jawa Barat* (Issue 1).

Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment(, dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan. *Jurnal Edication and Development*, *10*(3), 492–495. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 114–123.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, *9*(1), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2

Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *3*(6), 810–817. http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, *2*(2), 85–93. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48

Manara, C. (2018). Dari Refleksi Pengajaran Hingga Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Kegiatan Lokakarya Bagi Para Guru Bahasa Inggris Di Provinsi Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM-IKP)*, *1*(02), 91–102. https://doi.org/10.31326/jmp-ikp.v1i02.184

Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(1), 399–405. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814

Mukhlishina, I. (2017). Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *5*(2), 791–798. https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.791-798

Nafala, N. M. (2022). Implementasi Media Komik dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*(1), 114–130. https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.571

Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, *6*(1), 26–36.

Pranyoto, Y. H. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembiasaan Refleksi. *Jurnal Masalah Pastoral*, *4*(1), 15–28. https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i1.20

Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, *9*(1), 49–60. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283

Purwanto, E. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Eureka Media Aksara: Purbalinggo*.

Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 121–128. https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632

Ritonga, M., Matondang, Y., Miswan, M., & Parijas, P. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Min 1 Pasaman Barat. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 76–82. https://doi.org/10.24269/adi.v4i2.2106

Rulviana, V. (2020). Pemanfaatan Media Komik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis

Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jabung 2. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 223–229. https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4574

S, I. R. K.-K., & Rohani. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM*, *VII*(1), 91–96.

Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *1*(2), 62–69. https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.801

Shomad, M. A., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *Journal Of Techonolgy Mathematics And Social Science)*, *2*(2), 1–5.

Suparlan, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD/MI. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(2), 90–101. https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1593

Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. In *Penerbit In Media: Bogor*. http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/mfyhe

Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, *02*(01), 36–46.

Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1–17.